

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Kota Payakumbuh dalam aspek budaya termasuk dalam *luhak limopuluah kota*, sedangkan secara teritorial kota Payakumbuh dan Kabupaten lima puluh kota merupakan daerah yang berbeda. Penciptaan karya dengan judul Tengkuluk Batik Motif *Kumbuah* ini dilatar belakangi oleh tengkuluk *bundo kanduang* yang terdapat di daerah Payakumbuh *luhak limopuluah kota* Provinsi Sumatera Barat.

Tengkuluk menurut KBBI edisi kelima (2018:1717) yaitu kain kepala, kerudung atau destar. Tengkuluk atau yang biasa disebut dengan *takuluak* oleh masyarakat di Payakumbuh yaitu penutup kepala yang biasa digunakan oleh perempuan di Minangkabau atau *bundo kanduang*. Bagi perempuan di Minangkabau tengkuluk melambangkan rasa tanggung jawab, sebab dari kepalalah letak tanggung jawab yang besar bagi seorang perempuan di Minangkabau baik terhadap rumah tangga maupun terhadap kaum *rumah gadang*. Tanggung jawab perempuan di Minangkabau dinyatakan dalam ungkapan "*amban puruak aluang bunian* yang artinya kunci teguh bilik atau kamar dalam (Ibrahim, 1986 : 75)".

Tengkuluk biasanya digunakan pada saat acara adat atau acara resmi saja dan tengkuluk di *luhak limopuluah kota* memiliki bentuk tersendiri dan berbeda dengan daerah lainnya di Sumatera Barat. Hal itu

terlihat pada tengkuluk *ikek* atau biasa juga di sebut tengkuluk *tanduak* yang pada bagian atas tanduknya berbentuk pemat atau tumpul.

Aneka ragam tengkuluk *bundo kanduang* Payakumbuh diantaranya, tengkuluk *ikek* (tengkuluk *tanduak*), tengkuluk *goba*, tengkuluk *ikek cukiah kuniang bajambuah*, tengkuluk *batiak baikek*, tengkuluk *talokuang hitam*, tengkuluk *ikek putih*, tengkuluk *talokuang putih basipek*, tengkuluk *talokuang putih batendek*, tengkuluk *saruang bugih* dan tengkuluk *kompong* (Misnah, 2013:13-47).

Karya yang diciptakan berdasarkan bentuk tengkuluk secara umum yaitu bentuk tengkuluk tanduk yang pemat dan tengkuluk *kompong*. Rancangan penciptaan tengkuluk ini diekspresikan menjadi bentuk yang berbeda dari aslinya, namun tetap menghadirkan ciri khas dari tengkuluk Payakumbuh itu sendiri, hal ini bertujuan untuk menciptakan karya dengan bentuk baru yang terinspirasi dari kebudayaan bertengkuluk atau *batakuluak* yang biasa digunakan oleh *bundo kanduang* di Payakumbuh.

Karya yang diciptakan berupa karya tengkuluk atau penutup kepala yang bisa difungsikan dalam acara *fashion* seperti parade atau peragaan busana serta juga dapat dijadikan sebagai pajangan. Karya yang diciptakan merupakan ekspresi personal pengkarya dalam melihat bentuk, warna serta fungsi tengkuluk *bundo kanduang* di Payakumbuh dan menghubungkannya dengan peranan serta keutamaan *bundo kanduang* di Payakumbuh. Karya ini diciptakan dengan teknik batik tulis

menggunakan tanaman *kumbuah* yang distilisasikan sebagai motif pada karya tengkuluk. Karya ini diwujudkan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan remazol. Target audient dalam penciptaan karya ini yaitu rentang usia remaja menuju dewasa diantara umur 17-35 tahun, karena diusia ini biasanya seorang perempuan sudah bisa bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun keluarganya.

Karya ini bisa digunakan oleh masyarakat umum baik masyarakat Payakumbuh itu sendiri maupun orang di luar daerah Payakumbuh. Hal ini sangat berbeda dengan fungsi tengkuluk aslinya yang hanya bisa digunakan oleh seorang *bundo kanduang* atau *puti* saja dan penggunaannya juga terbatas yaitu hanya digunakan saat acara tertentu saja seperti pesta pernikahan, *baralek pangulu*, acara kematian dan lainnya. Keterbatasan dalam penggunaan tengkuluk ini memberikan gagasan baru bagi pengkarya untuk menciptakan karya seni yang berlandaskan pada budaya namun bisa digunakan oleh siapa saja dan dapat digunakan dalam acara apa pun tanpa adanya keterbatasan, namun tetap harus mempertimbangkan kaidah-kaidah kesopanan dalam berpakaian menurut adat istiadat di Minangkabau yang berfungsi sebagai pelengkap dan menambah nilai pada tengkuluk tersebut.

Karya ini juga bertujuan untuk memperkenalkan batik yang diciptakan dengan motif yang terinspirasi dari sejarah terciptanya nama Payakumbuh yaitu tanaman *kumbuah*, dengan adanya karya ini diharapkan dapat diapresiasi oleh masyarakat sehingga karya ini bisa

dijadikan sebagai pelengkap penampilan dalam setiap acara pesta di Payakumbuh maupun sebagai ikon untuk acara *fashion*.

Rancangan dalam penciptaan karya ini melalui dua konsep, yaitu pertama, tengkuluk sebagai benda yang memiliki nilai budaya, kedua, motif batik yang bersifat sebagai penghias. Karya ini juga sebagai ruang apresiasi masyarakat tentang budaya menutup kepala bagi masyarakat di Payakumbuh dengan nuansa batik dalam bentuk penutup kepala yang estetik.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan rumusan penciptaannya yaitu, bagaimana visual ekspresi personal dari tengkuluk *bundo kundang* Payakumbuh melalui media batik dengan melakukan stilisasi pada tanaman kumbiah sebagai motif batik.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penciptaan karya ini:

- a. Sebagai media untuk memperkenalkan sebuah karya baru yang terinspirasi dari kebudayaan daerah Payakumbuh Limapuluh Kota
- b. Menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai estetik dan nilai-nilai kebudayaan dengan ciri khas motif dari daerah Payakumbuh
- c. Menciptakan sebuah benda fungsional dan benda hias yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial

## 2. Manfaat

Manfaat dalam penciptaan karya ini yaitu:

- a. Sebagai sumber informasi dan motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Payakumbuh Lima Puluh Kota dalam mengenal batik
- b. Karya yang diciptakan dapat menjadi inspirasi atau acuan bagi pengkarya akademis lainnya
- c. Karya yang diciptakan menjadi tolak ukur dari perkembangan kreatifitas pengkarya sendiri khususnya dalam membuat desain bentuk dan motif dengan inovasi terbaru melalui media batik

